

# THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ATTENTION AND SOCIAL-EMOTIONAL DEVELOPMENT OF ELEMENTARY-AGE CHILDREN

Fenny Angraeni<sup>1</sup>, Syuraini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> [fenny.a19@gmail.com](mailto:fenny.a19@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is based on the phenomenon of the low socio-emotional development of elementary school age children in Jorong Lubuk Ameh. This is allegedly due to the lack of attention given by parents in Jorong Lubuk Ameh. This study aims to reveal the description of the socio-emotional development of elementary school-aged children, parents' attention, and reveal the relationship of social-emotional development of elementary school-aged children in Jorong Lubuk Ameh. The population of this study amounted to 60 people, 30 samples were selected using simple random sampling technique. The type of data in this research is correlational quantitative. Meanwhile, the data collection technique used a questionnaire, the data analysis technique used the percentage formula and the Spearman Rho correlation formula. The results of this study indicate that: 1) Parents' attention to their children is low; 2) the socio-emotional development of elementary school age children is still low; 3) Seeing the relationship between people's attention to the socio-emotional development of elementary school age children in Jorong Lubuk Ameh. Suggestion: for parents to pay attention to the social emotional development of children so that in the future they can socialize well and can control their emotions and for the school to teach how to socialize by giving group assignments and giving group games to children to interact and be able to control emotions.*

**Keywords:** Classroom Climate, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Perkembangan adalah tahapan suatu perubahan dialami secara pribadi dan dapat dinilai secara fisik, psikologis, sosial, dll. Perkembangan yang paling pesat dan menguasai banyak komponen terjadi pada usia anak-anak, cara perkembangan pada saat ini sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang membantu membentuk karakter dan komponen-komponen perkembangan untuk menjadi pribadi yang jujur.

Anak memiliki aspek perkembangan, salah satunya aspek sosial dan emosional. Hal ini merupakan dua kata yang memiliki maksud berbeda, namun pada kenyataannya aspek sosial emosional tersebut tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bersinggungan. (Mulyani, 2017)

Demikian juga dengan proses terbentuknya perkembangan sosial emosional juga sebagai hasil dari proses belajar anak melalui bersosialisasi dan mengontrol perasaannya (Pramandhika et al., 2020). Sejalan dengan itu menurut Wahyuni et al. (2015) optimalisasi perkembangan sosial emosional ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orang tua, guru, dan lingkungan.

(Nurmalitasari, 2015) perkembangan sosial emosional pada anak menghasilkan pemahaman anak dalam mengontrol emosi dan menghargai sekitar dengan baik, siap berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya baik keluarga maupun orang di sekitarnya secara aktif mengeksplorasi lingkungannya melalui pembelajaran.

Perhatian adalah konsentrasi energi psikis yang diarahkan pada suatu objek. Objek dalam hal ini adalah konsentrasi perhatian orang tua terhadap anaknya yang masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dalam belajar perkembangan anak (Saputri, 2015).

Andani & Wahid (2019) Keluarga merupakan lingkungan dan pendidikan pertama bagi perkembangan pribadi anak. Sedangkan menurut Syuraini (2016) keluarga merupakan sebuah lembaga di dalam suatu bangsa dan sebagai cikal bakal untuk melanjutkan pembangunan suatu negara. Keluarga dapat melahirkan seseorang yang memiliki wawasan baik untuk masa depan dan mempunyai cara agar dapat membawa kehidupan masyarakat yang baik dan sejahtera.

Melati et al (2018) menjelaskan kewajiban orang tua untuk memberikan perhatian yang baik bagi anak salah satunya memberikan bimbingan dan arahan untuk anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar kepada anak agar anak bisa merasakan kebebasan untuk melakukan tindakan yang diinginkan, namun harus disesuaikan dengan norma yang berlaku dan anak bisa mengatur waktu pada setiap aktifitas yang dilakukannya disertai dengan pengawasan dari orang tua.

Yulianti & Syuraini (2018) mengatahan bahwa perhatian orang tua terhadap anak adalah menemani atau mendampingi anak, memberikan pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol atas aktifitas anak, memberikan dukungan kepada anak, memberikan penghargaan terhadap anak, menjadi teladan bagi anak - anak dan memberikan perlakuan yang adil terhadap anak - anak laki - laki dan perempuan.

Perhatian orangtua kepada anak ialah pemberian bimbingan, memberikan nasehat dan pengawasan berupa bentuk usaha-usaha pemenuhan segala kebutuhan dan pemberian kasih sayang serta dorongan kearah perkembangannya (Desvita & Ismaniar, 2020)

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwasannya perhatian orang tua sangat berperan penting untuk diberikan kepada anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan menyenangkan. Sosial emosional anak juga akan berkembang secara optimal, sehingga anak dapat mengeksplorasi lingkungannya dan dapat mengendalikan perasaannya dengan baik.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif korelasional, guna melihat apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia SD di Jorong Lubuk Ameh, dengan populasi 60 orang dan sampel 30 orang menggunakan teknik simple Random Sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan teknik observasi. Teknik pengumpulan data selama penelitian menggunakan kuesioner, dimana pengumpulan datanya dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2017). Alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu berupa angket dengan alternative jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah memperoleh data yang berasal dari hasil jawaban angket, maka akan dilakukan analisis data yang menggunakan rumus statistik yaitu persentase dan *spearman rho*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

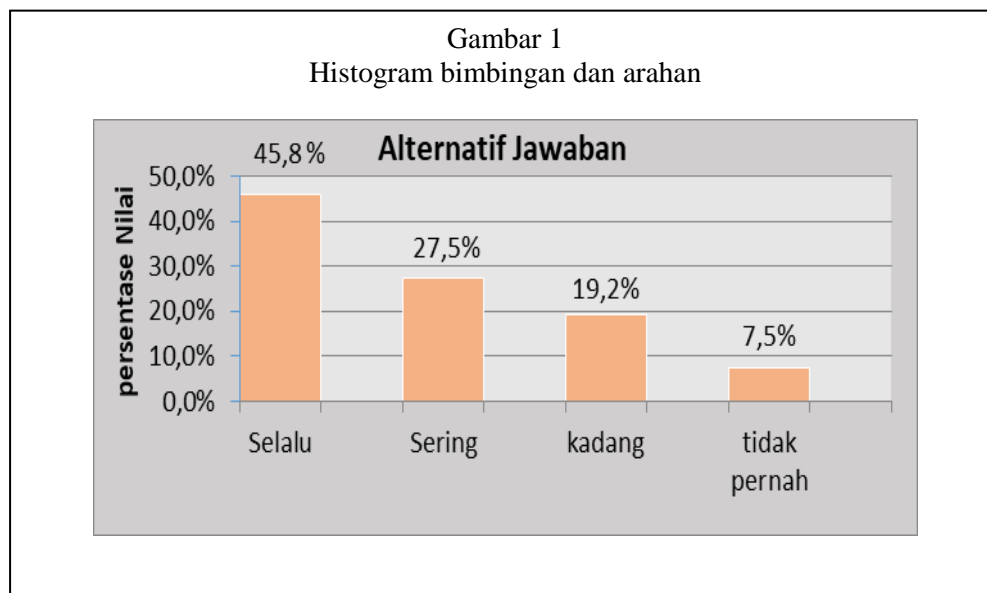
### **Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Perhatian Orang Tua**

Untuk dapat melihat gambaran perhatian orang tua di Jorong Lubuk Ameh dari aspek-aspek yang diberikan kepada responden yaitu para ibu, maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada 30 orang responden dengan 20 pertanyaan, dihasilkan jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang terasa oleh ibu. Indikator yang diteliti dalam perhatian orang tua adalah: 1) bimbingan dan

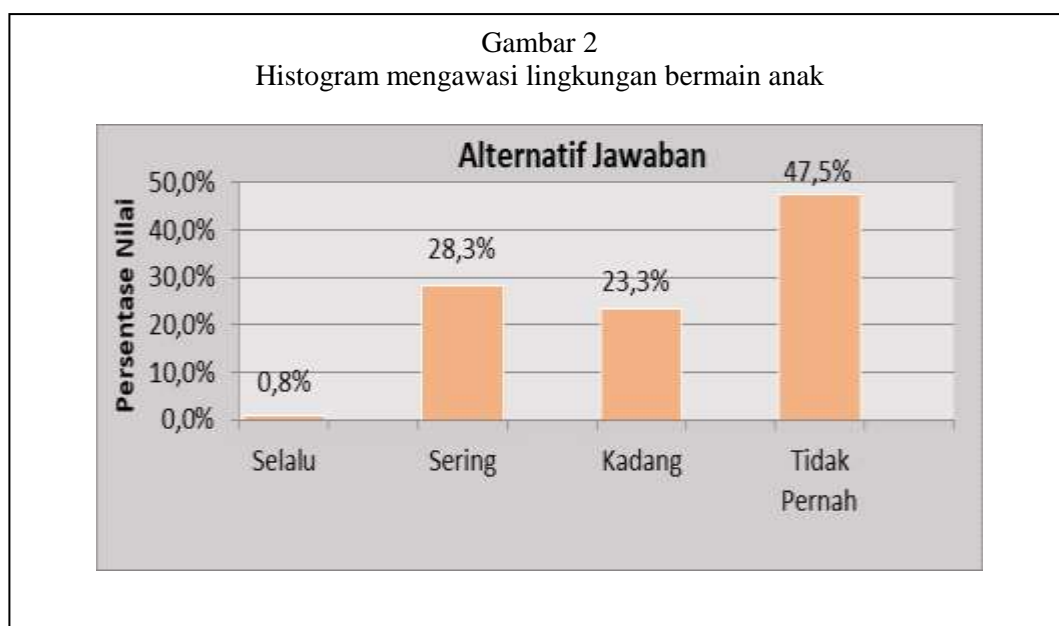
arahan, 2) mengawasi lingkungan bermain anak, 3) memberikan contoh kepada anak, 4) Memenuhi kebutuhan anak, 5) memberikan penghargaan dan tindakan.

### Gambaran Perhatian Orang Tua Dilihat dari Aspek Bimbingan dan Arahan



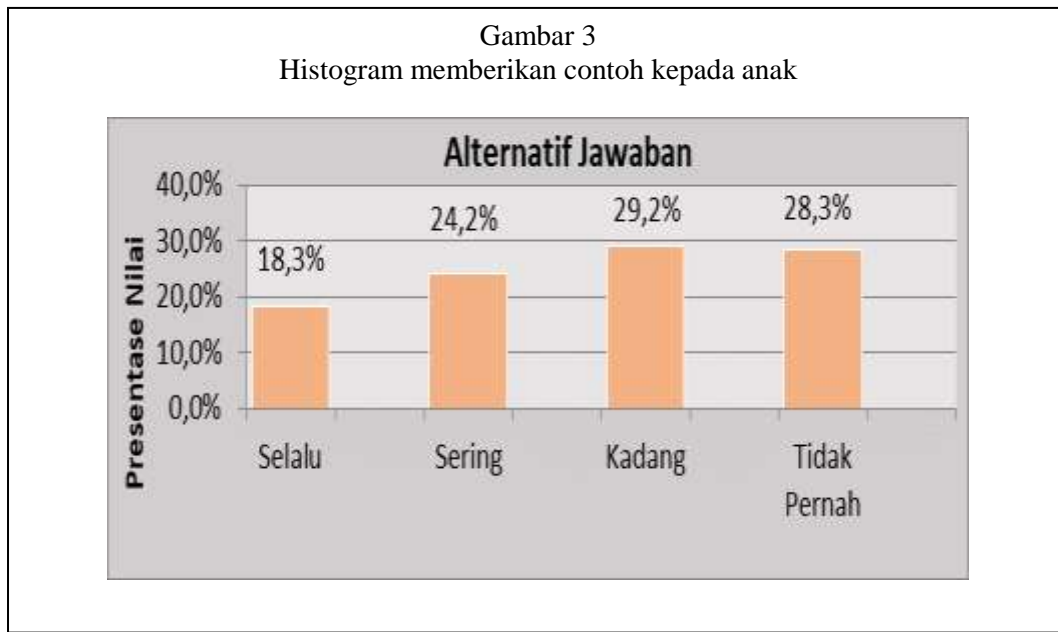
Berdasarkan gambar 1 tersebut menunjukkan bahwasanya responden yang menjawab SL dan SR sebanyak 73,3% dan yang menjawab KD dan TP sebanyak 26,7%. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa bimbingan dan arahan orang tua yang memiliki anak di sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan cukup baik, ini disebabkan karena orang tua memberikan bimbingan dalam hal melakukan sesuatu kegiatan yang positif dan selalu mengarahkannya dalam melakukan hal yang baik contohnya dengan mengajarkan anak bahwa ketika melakukan sesuatu hendaknya mengucapkan bismillah dan mengarahkan anak untuk selalu sopan kepada siapapun.

### Gambaran Perhatian Orang Tua Dilihat dari Aspek Mengawasi Lingkungan Bermain Anak



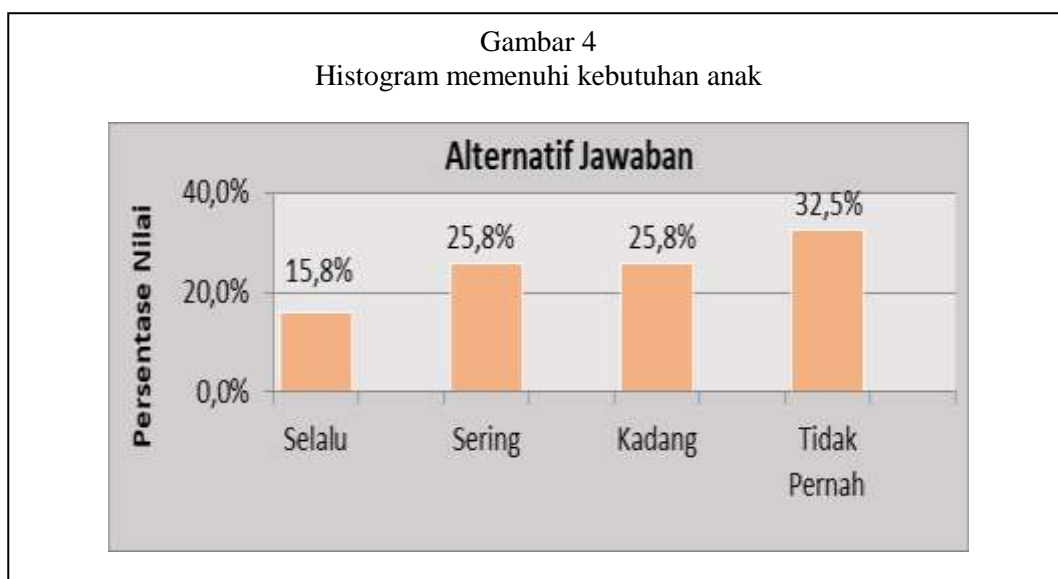
Berdasarkan gambar 2 tersebut menunjukkan bahwasanya 29,1% responden menjawab SL dan SR dan 70,8% yang menjawab KD dan TP. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua mengawasi lingkungan bermain anak di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik, disebabkan karena orang tua kurang mengawasi lingkungan bermain anak seperti kurangnya mengawasi dengan siapa anak bermain dan tidak mengontrol waktu bermain anak sehingga kedekatan anak dengan orang tua berkurang karena anak terlalu banyak bermain.

### Gambaran Perhatian Orang Tua Dilihat dari Aspek Memberikan Contoh Kepada Anak



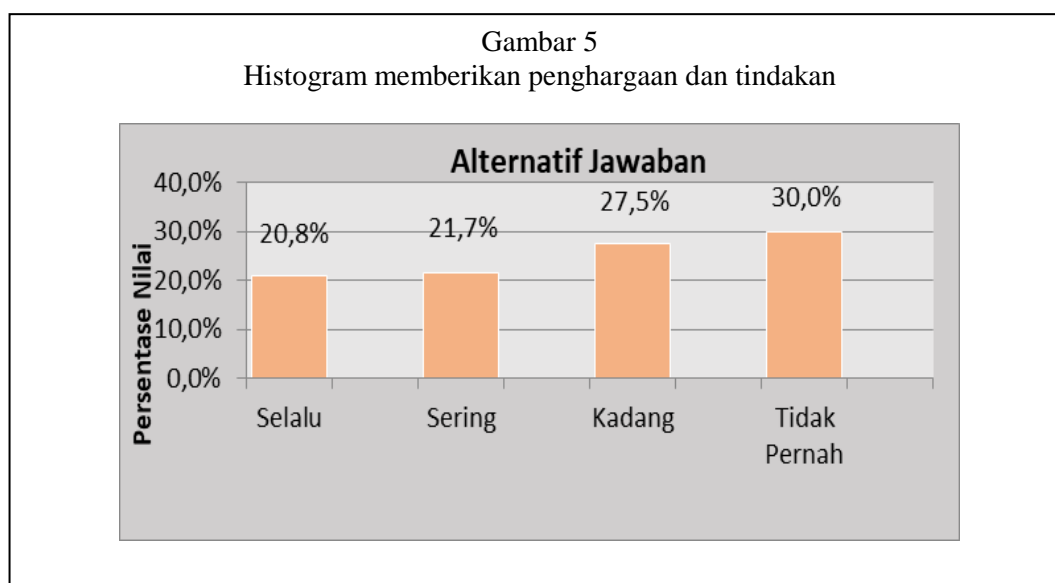
Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa 42,5% responden menjawab selalu dan sering dan 57,5% responden menjawab kadang dan tidak pernah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan memberikan keteladanan oleh orang tua yang memiliki anak di sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik, disebabkan orang tua kurang memberikan perhatian dalam memberi contoh yang baik kepada anak dalam hal kecil sehingga ketika orang bertanya kepada anak tersebut dia tidak merespon orang lain yang bertanya kepadanya dan bersikap acuh.

### Gambaran Perhatian Orang Tua Dilihat dari Aspek Memenuhi Kebutuhan Anak



Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa 41,6% responden menjawab SL dan SR dan 58,3% yang menjawab KD dan TP. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua yang memiliki anak di sekolah dasar memenuhi kebutuhan anak di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik, disebabkan orang tua kurang dalam memperhatikan kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak yang dapat menunjang perkembangan sosial dan emosionalnya, seperti dalam hal bermain orang tua tidak memberikan permainan yang dapat merangsang perkembangan anak dan dalam hal pendidikan tidak memberikan buku-buku yang dapat merangsang rasa sosialisasi dan moral anak meningkat sehingga anak kurang dalam memahami bahwasannya bersosialisasi dan mengontrol emosi itu penting di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

### Gambaran Perhatian Orang Tua Dilihat dari Aspek Memberikan Penghargaan dan Tindakan



Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa 42,5% responden menjawab SL dan SR. 57,5% yang menjawab KD dan TP. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan memberikan penghargaan dan tindakan oleh orang tua yang memiliki anak di sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik, disebabkan oleh orang tua kurang memperhatikan dalam memberikan anak sebuah penghargaan ketika anak melakukan sesuatu yang positif dan tindakan yang diberikan kurang sesuai. seperti orang tua jarang memuji anak ketika anak melakukan hal positif dan orang tua memberikan tindakan berupa hukuman yang dapat mempengaruhi mental anak seperti melakukan kekerasan saat anak bersalah.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Gambaran Perhatian Orang Tua**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban							
	SL		SR		KD		TP	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Bimbingan dan arahan	13,8	45,8%	8,3	27,5%	5,8	19,2%	2,3	7,5%
Mengawasi lingkungan bermain anak	0,3	0,8%	8,5	28,3%	7	23,3%	14,3	47,5%
Memberikan contoh kepada anak	5,5	18,3%	7	24,2%	8,8	29,2%	8,5	28,3%
Memenuhi kebutuhan anak	4,8	15,8%	7,8	25,8%	7,8	25,8%	9,8	32,5%
Memberikan penghargaan dan tindakan	13,8	20,8%	8,3	21,7%	5,8	27,5%	2,3	30,0%

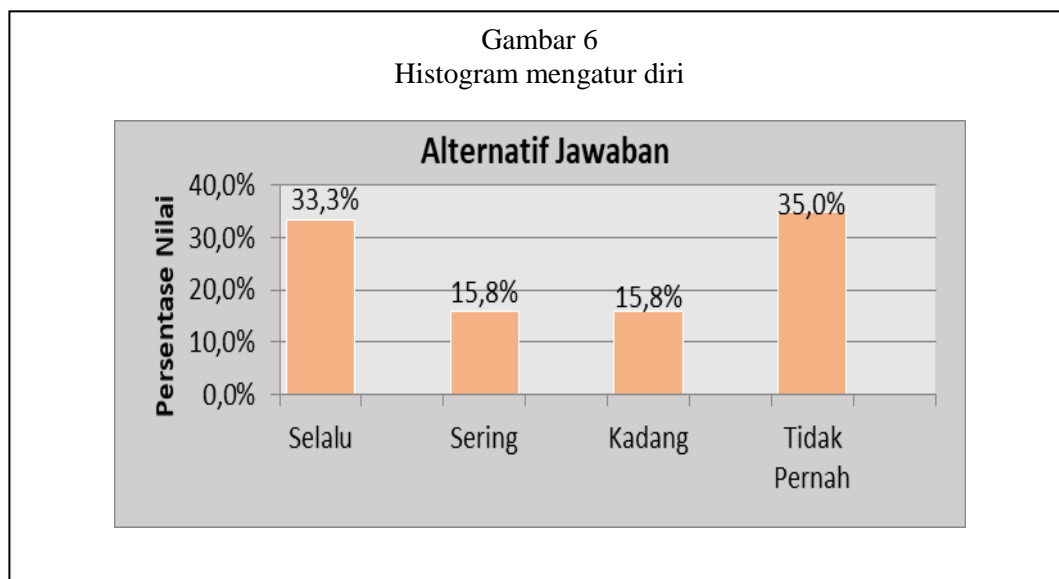
Jumlah	38,0	102	39,8	127,5	35,0	125	37	146
Rata-rata	20,3%		25,5%		25,0%		29,2%	

Dari tabel di atas, rekapitulasi data variabel X (perhatian orang tua) dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari responden cenderung menjawab tidak pernah sebanyak 29,2%.

### Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia SD

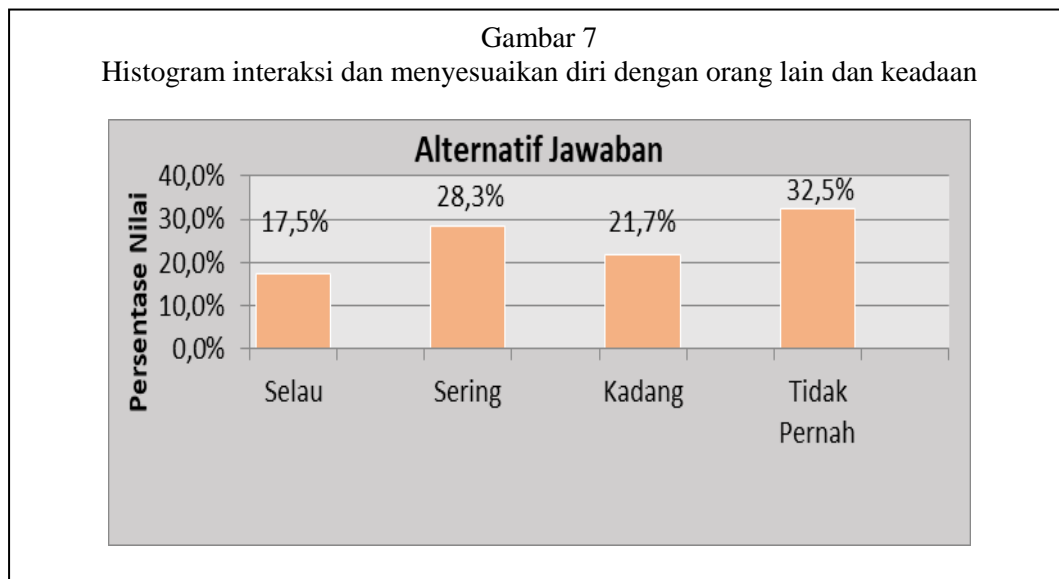
Untuk dapat melihat gambaran perhatian orang tua di Jorong Lubuk Ameh dari aspek-aspek yang diberikan kepada responden yaitu para ibu, maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada 30 orang responden dengan 28 pertanyaan, dihasilkan jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang terasa oleh ibu. indikator yang diteliti dalam perhatian orang tua adalah : 1) Aspek mengatur diri, 2) interaksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dan keadaan, 3) menerima saran dan arahan dari orang tua dan orang lain, 4) toleransi, 5) komunikasi, 6) perasaan, 7) otonomi.

### Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dilihat dari Aspek Mengatur Diri



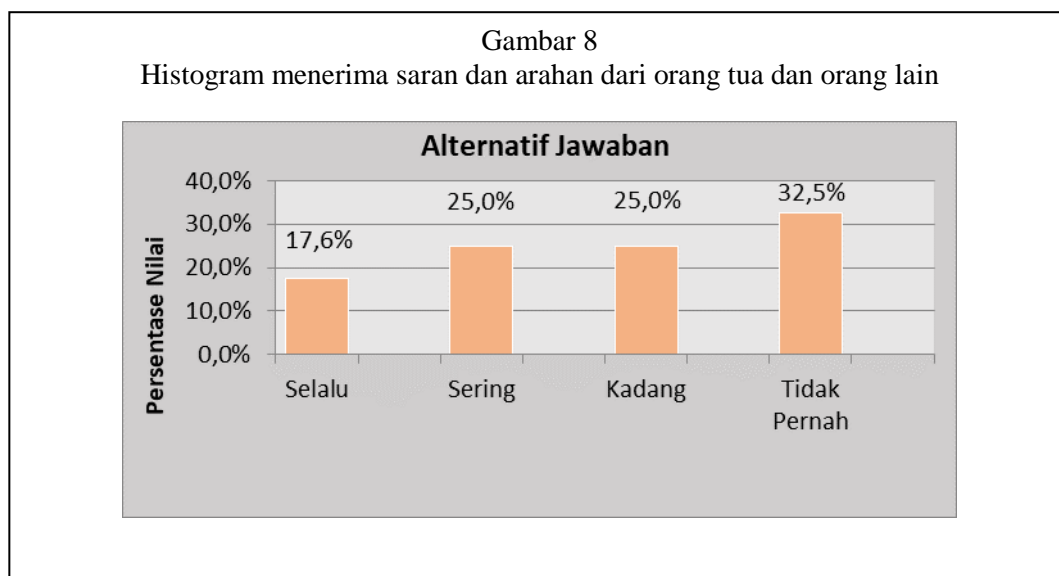
Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa 49,1% responden menjawab selalu dan sering dan 50,8% responden yang menjawab kadang dan tidak pernah. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwasanya mengatur diri pada anak di bangku sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik disebabkan anak kurang pandai dalam mengatur dirinya dalam hal mengendalikan emosinya ketika anak sedang marah dan memilah apakah yang dilakukan itu baik untuk dirinya atau tidak.

### Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dilihat dari Aspek Interaksi Dan Menyesuaikan Diri Dengan Orang Lain Dan Keadaan



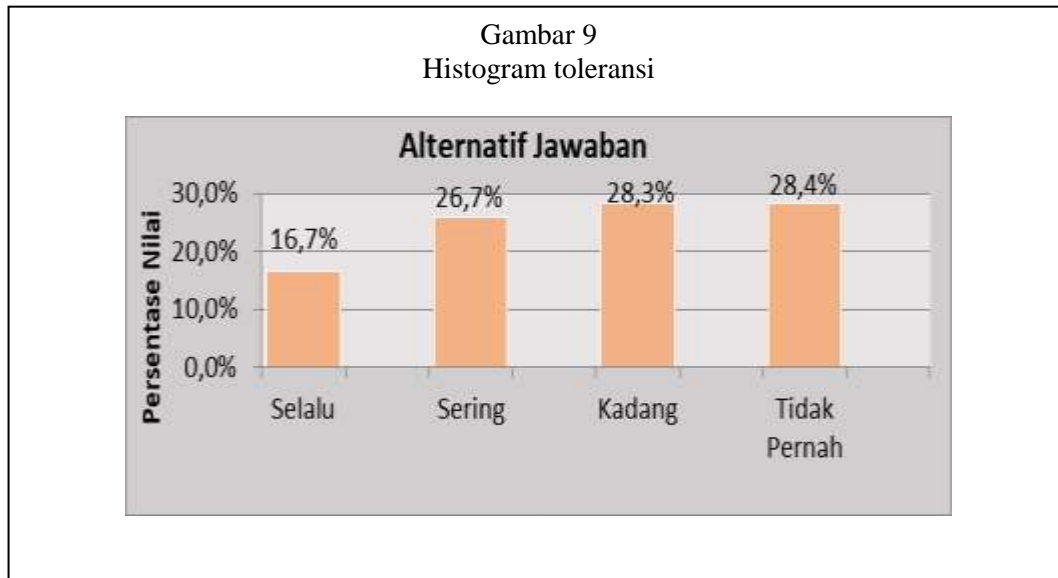
Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa 45,8% responden menjawab selalu dan sering dan 54,2% responden yang menjawab kadang dan tidak pernah. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwasanya interaksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dan keadaan pada anak di bangku sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik disebabkan anak kurang bisa dalam berinteraksi dengan orang sekitar kecuali kepada teman dan orang tuanya serta anak belum bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang dia hadapi seperti ketika sedang menghadapi permasalahan saat anak sedang bermain seperti masalah dengan teman.

### Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dilihat dari Aspek Menerima Saran dan Arahan dari Orang Tua dan Orang Lain



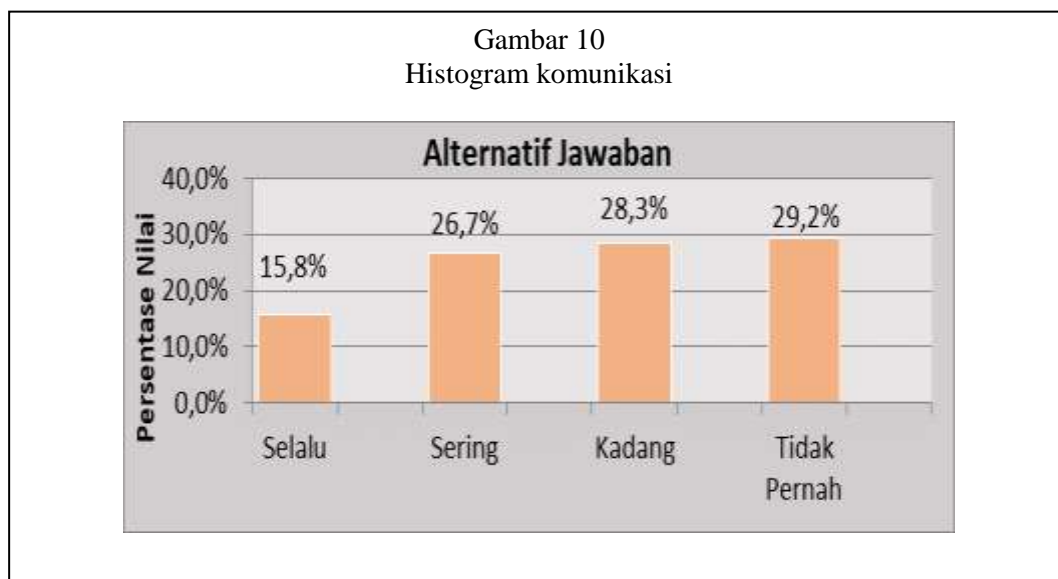
Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa 42,6% responden menjawab selalu dan sering dan 57,5% responden yang menjawab kadang dan tidak pernah. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwasanya menerima saran dan arahan dari orang tua dan orang lain pada anak di bangku sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik, disebabkan anak kurang bisa dalam menerima saran dan arahan yang diberikan kepadanya baik dari orang tua maupun dari orang lain, sehingga ketika anak diberikan arahan yang baik dari orang disekitarnya anak mengabaikannya.

### Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dilihat dari Aspek Toleransi



Berdasarkan gambar 9 menunjukkan bahwa 42,5% responden menjawab selalu dan sering dan 56,7% responden yang menjawab kadang dan tidak pernah. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwasanya toleransi pada anak di bangku sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik disebabkan anak kurang bisa bertoleransi dengan orang lain seperti anak yang masih pilih-pilih teman, maksudnya disini adalah ketika anak memiliki banyak permainan maka anak lain akan berteman dengannya, dan disini anak belum mau berbagi makanan yang ia punya kepada temannya.

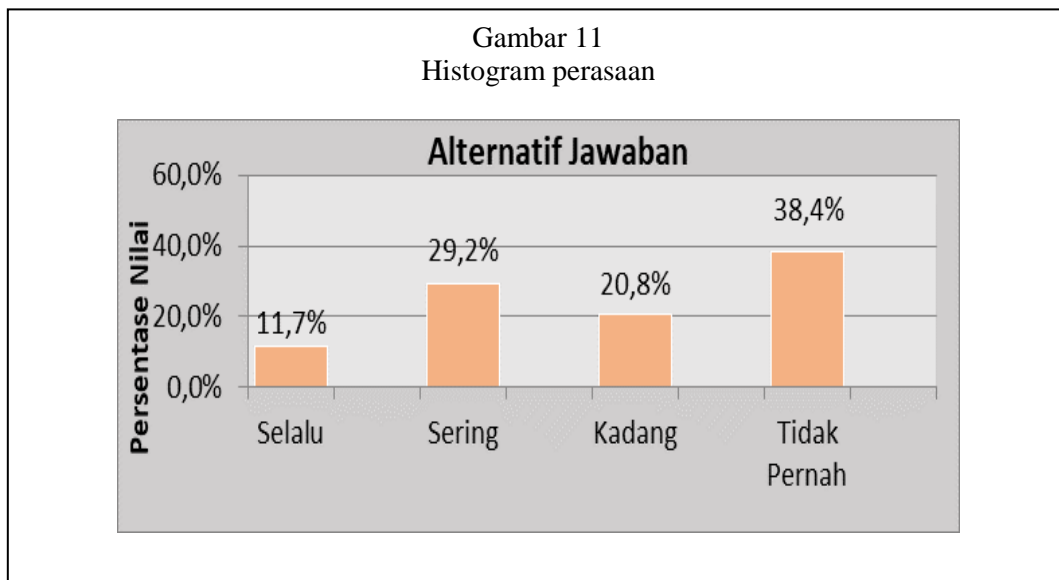
### Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dilihat dari Aspek Komunikasi





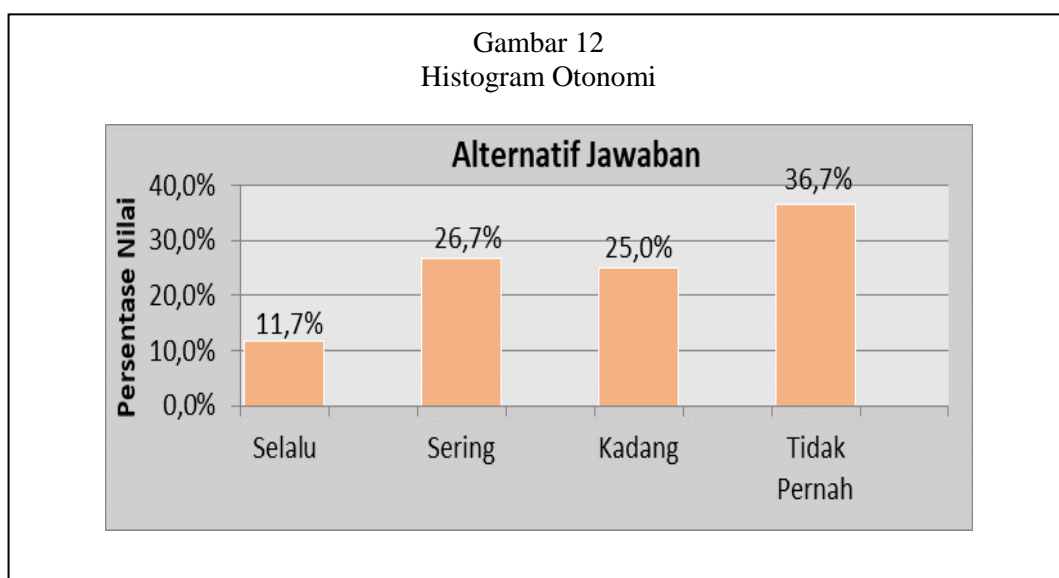
Berdasarkan gambar 10 menunjukkan bahwa 42,5% responden menjawab selalu dan sering dan 57,5% responden yang menjawab kadang dan tidak pernah. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwasanya komunikasi pada anak di bangku sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik disebabkan anak kurang terbuka dalam hal menyampaikan apa yang ia rasakan kepada orang tuanya dan anak cenderung lebih pendiam ketika ada orang lain mengajaknya berbicara dan beberapa anak melontarkan kata-kata yang kurang baik ketika diajak berbicara maupun bermain bersama teman-temannya.

### Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dilihat dari Aspek Perasaan



Berdasarkan gambar 11 menunjukkan bahwa responden menjawab SL dan SR sebanyak 40,9% dan yang menjawab KD dan TP sebanyak 59,2%. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwasanya perasaan pada anak di bangku sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik disebabkan anak tidak dapat menunjukkan rasa kasih sayangnya seperti memperlihatkan empatinya terhadap orang lain, ketika ada teman yang terjatuh atau kesusahan anak bukannya menolong malah menertawakannya, hal tersebut akan mengganggu perkembangan emosionalnya jika dibiarkan terus menerus.

### Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dilihat dari Aspek Otonomi



Berdasarkan gambar 12 menunjukkan bahwa 38,4% responden menjawab selalu dan sering dan 51,7% responden yang menjawab kadang dan tidak pernah. Dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwasanya otonomi pada anak di bangku sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik disebabkan anak kurang bisa dalam melakukan hal tanpa bimbingan dari orang tuanya seperti anak belum dapat mengontrol waktu bermain dan waktu belajar.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban							
	SL		SR		KD		TP	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Mengatur diri	10,0	33,3%	4,8	15,8%	4,8	15,8%	10,5	35,0%
Interaksi dan menyesuaikan diri dengan Orang Lain dan keadaan	5,3	17,5%	8,5	28,3%	6,5	21,7%	9,8	32,5%
Menerima arahan dan saran dari orang tua dan orang lain	5,3	17,6%	7,5	25,0%	7,5	25,0%	9,8	32,5%
Toleransi	5,0	16,7%	8,0	26,7%	8,5	28,3%	8,5	28,4%
Komunikasi	4,8	15,8%	8,0	26,7%	8,5	28,3%	8,8	29,2%
Perasaan	4,0	11,7%	8,8	29,2%	6,3	20,8%	11,5	38,4%
Otonomi	4,0	11,7%	8,0	26,7%	7,5	25,0%	11,0	36,7%
Jumlah	38,3	124%	53,5	153%	49,5	164,9%	70	233%
Rata-rata	17,8%		25,6%		23,6%		33,2%	

Dari tabel di atas, rekapitulasi data variabel Y dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh tergolong dalam kategori rendah. Terlihat dari responden yang cenderung memberikan jawaban alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 33,2%.

**Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia SD**

Didasarkan pada penjabaran uji statistik diatas dengan memakai rumus spearman rho (Sugiyono, 2017). Didapat rhitung= 0,637, nilai 0,637 dinyatakan kuat karena terletak pada interval (0,60-0,79) dan dibandingkan dengan nilai rtabel = 0,364 dengan n=30. Alhasil rhitung>rtabel, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan yang tergolong kuat antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia SD di Jorong Lubuk Ameh. Jika semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua maka perkembangan sosial emosional anak akan semakin baik, sebaliknya jika perhatian yang diberikan orang tua rendah maka perkembangan sosial emosional anak akan kurang baik.

**Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian mengenai gambaran perhatian orang tua, gambaran perkembangan sosial emosional anak usia SD dan melihat hubungan yang signifikan antara hubungan

perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia SD di Jorong Lubuk Ameh. Untuk memperkuat akan hal ini, berikut pembahasannya:

### **Gambaran Perhatian Orang Tua**

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab KD dan TP. Dapat digambarkan bahwa orang tua dominan masih jarang memperhatikan anaknya di rumah maupun di luar rumah, baik itu bimbingan dan arahan, pengawasan lingkungan bermain anaknya, pemberian reward dan tindakan.

Orang tua merupakan wahana emosional utama yang berperan sebagai pengamat perkembangan sosial anak-anaknya, terutama di tingkat sekolah dasar. Ketika orang tua tidak memperhatikan kebutuhan anak, baik jasmani maupun rohani serta lingkungan anak, maka perkembangan anak akan terganggu. Rahmawati (2011) mengemukakan bahwa perhatian orang tua merupakan kegiatan konsentrasi orang tua pada anak-anak mereka dalam segi memberikan pengasuhan dan memenuhi kebutuhan materi dan pembentuk karakter anak.

Sebagai orang tua juga harus dapat mengawasi lingkungan Bermain bagi anak. Bermain merupakan sumber perkembangan anak, terutama untuk aspek berpikir. Wenisa & Syuraini (2020) mengemukakan bahwa pengawasan yang baik kepada anak dari orang tua sangat membantu menambah motivasi kepada anak sehingga anak merasakan dorongan untuk berperilaku yang positif baik dalam hal bermain maupun belajarnya.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak orang tua memiliki tanggungjawab penuh untuk memenuhi kewajibannya untuk menjalankan fungsi sebagai orang tua dengan baik (Maulani & Bartin, 2021)

Sebagai orang tua juga harus memberikan penghargaan kepada anak ketika anak berbuat kebaikan, penghargaan tersebut berupa pujian, memberikan kesukaan anak namun dalam batas wajar dengan begitu akan membangkitkan motivasi anak untuk selalu berbuat kebaikan. Pujian adalah bentuk perhatian yang harus diberikan orang tua kepada anak (Yulianti & Syuraini, 2018). Agar anak termotivasi untuk selalu melakukan hal baik.

Jadi dapat dikatakan bahwa jika perhatian orang tua semakin baik maka sosial emosional anak juga akan berkembang dengan semestinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak perlu ditingkatkan perhatian yang diberikan oleh orang tua.

### **Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Perolehan penelitian menunjukkan bahwa gambaran perkembangan sosial emosional anak dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden menjawab KD dan TP. Dapat digambarkan bahwasannya anak belum dapat mengatur dirinya, belum dapat berbaur dengan baik pada orang disekitarnya.

Setiap individu yang perkembangan sosial emosionalnya baik ditandai dengan bagaimana cara anak berbaur dengan orang lain dan mampu menempatkan posisi perkembangan yang baik. (Latifa, 2017). Namun dari hasil penelitian terlihat bahwa anak hanya dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan anak juga berbicara tidak sopan saat bermain dengan teman dan saat orang lain bertanya kepada mereka.

Dari hasil penelitian Jorong Lubuk Ameh, hasil analisis perkembangan sosial emosional anak-anak tersebut kurang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, hal ini terlihat pada tabel yang menunjukkan bahwa anak-anak kurang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. orang-orang di sekitar mereka. Menurut Yusuf (2007) Perkembangan sosial dapat didefinisikan sebagai keunggulan dalam bersosialisasi atau kemampuan untuk bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya perkembangan sosial emosional anak membutuhkan perhatian orang tua baik dari segi kebutuhan fisik maupun psikis. Maka, orang tua memberikan dorongan kepada anak agar perkembangan sosial emosional anak berjalan semestinya

dengan cara memberikan bimbingan dan mengarahkan anak untuk selalu melakukan hal baik, mencontohkan hal yang baik kepada anak, memberikan pujian ketika melakukan hal baik dan memberikan tindakan yang pantas ketika anak melakukan kesalahan.

### **Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa “ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh” dengan demikian diterima kebenarannya karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung >  $r$  tabel). Perolehan data menunjukkan bahwa perhatian orang tua berkontribusi dengan perkembangan sosial emosional anak. Dapat dilihat bahwasannya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak tergolong sangat rendah, begitu juga dengan perkembangan sosial emosional anak tergolong rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dasar di Jorong Lubuk Ameh.

Pada umumnya proses perkembangan merupakan hasil dari proses pematangan dan pembelajaran (Hurlock, 2008). Demikian juga dengan proses terbentuknya perkembangan sosial emosional juga sebagai hasil dari proses belajar anak melalui bersosialisasi dan mengontrol perasaannya.

Yulianti & Syuraini (2018) Perhatian orang tua sangat penting, dalam hal ini perhatian yang diberikan orang tua bersifat terbuka atau terarah itupun dilakukan secara sadar. Keluarga adalah sebuah pondasi yang melahirkan pendidikan bagi anak. Dalam keluarga, anak diarahkan untuk mengetahui aturan dan norma yang berlaku, tumbuh kembang anak yang memerlukan perhatian dari orang tua. Salah satu aspek penting dari perhatian orang tua adalah mengawasi anak secara efektif. Kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi sosial emosional anak dalam masa perkembangannya.

Adapun hubungan antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak mempunyai hubungan yang cukup berpengaruh. Perkembangan sosial emosional dapat berkembang dengan baik apabila orang tua memberikan perhatian dengan cara selalu membimbingnya dan mengarahkannya serta orang tua tahu apa yang dirasakan anaknya dan ketika anak berbuat baik maka orang tua memberikan penghargaan berupa pujian maupun hadiah, juga ketika anak berbuat kesalahan orang tua memberikan tindakan dengan cara menasehatinya dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Dengan begitu anak merasa bahwa orang tuanya peduli dengannya dan akan mendengarkan nasehat maupun bimbingan dari orang tua serta anak tidak akan ragu-ragu dalam menceritakan keluh kesahnya sehingga apa yang anak rasakan tidak disimpan sendiri.

### **KESIMPULAN**

Menurut hasil pada penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia SD di Jorong Lubuk Ameh dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran perhatian orang tua di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan Kurang baik. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua kurang memperhatikan anak dilihat dari aspek Bimbingan dan arahan, mengawasi lingkungan bermain anak, memberikan contoh kepada anak, Memenuhi kebutuhan anak, memberikan penghargaan dan tindakan. 2) Gambaran perkembangan sosial emosional anak usia SD di Jorong Lubuk Ameh dikategorikan kurang baik. Hal tersebut membuktikan perkembangan sosial dan emosional anak kurang baik dilihat dari aspek mengatur diri, interaksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dan keadaan, menerima arahan dan saran dari orang tua dan orang lain, toleransi, komunikasi, perasaan, otonomi. 3) terdapatnya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak. Saran dalam penelitian ini adalah kepada orang tua untuk selalu memperhatikan perkembangan sosial emosional anak supaya dimasa mendatang anak dapat berbaur kepada orang lain dengan baik dan dapat mengontrol emosinya sehingga memperkecil dampak buruk yang dihasilkan dari perilaku sosial dan emosional.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Andani, S. Y., & Wahid, S. (2019). DESCRIPTION OF MORAL EDUCATION ACCORDING. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.10225>
- Desvita, I., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Salisikan Nagari Sungai Buluah Timur Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 377. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110033>
- Hurlock. (2008). Psikologi Perkembangan. Erlangga Press.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Maulani, N. H., & Bartin, T. (2021). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran dari Rumah di RW II Kelurahan Parak Gadang Timur Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 333–341. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/953/857>
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Mulyani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133–147. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Pramandhika, R., Wira, D., & Kusuma, Y. (2020). The Emotional Intelligence and Age Relationships Towards Basic Movement Locomotor in Kindergarten Students. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(1), 20–24.
- Rahmawati, E. (2011). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se Kecamatan Dkun Magelang Tahun Ajaran 2010/2011. UNY.
- Saputri, A. R. (2015). Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa MI Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2014/2015 [Universitas Islam Negeri Walisongo]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5596>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Alfabeta.
- Syuraini. (2016). Penguatan Pendidikan Keluarga Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Syafuruddin Wahid. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/623>
- Wahyuni, S., Syukri, M., & Miranda, D. (2015). Peningkatan perkembangan sosial emosional melalui pemberian tugas kelompok pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–15.
- Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2921–2926.
- Yulianti, & Syuraini. (2018). HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN BUDI PEKERTI REMAJA DI JORONG USAK ALAHAN PANJANG KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100501>
- Yusuf, S. (2007). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung.